

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

Berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarmasin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Setelah berjalan beberapa periode MIN Kebun Bunga berubah nama menjadi MIN 4 Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2017. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN 4 Kota Banjarmasin dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung peserta didik yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar di luar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (*BNSP*) Untuk mengatasi hal tersebut, MIN 4 Kota Banjarmasin merencanakan

membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olahraga dan bermain Peserta didik.

Adapun profil MIN 4 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada berikut.

Tabel VII Profil MIN 4 Kota Banjarmasin

1.	Nama Madrasah	MIN 4 Kota Banjarmasin
2.	Nomor Statistik Madrasah	60723189
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	111163710004
4.	Provinsi	Kalimantan Selatan
5.	Kabupaten/kota	Banjarmasin
6.	Kecamatan	Banjarmasin Timur
7.	Desa/ Kelurahan	Karang Mekar
8.	Alamat	Jl, Pekapuran A. RT 30 RW. VI
9.	Kode Pos	70236
10.	Email	Min.kebun.bunga@gmail.com
11.	Telpon	0511-3263471
12.	Lokasi Sekolah	Pekapuran A RT.30 RW.VI
13.	Status Sekolah	Negeri
14.	Akreditasi	A
15.	Tahun Berdiri	1968

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin

a. Visi Madrasah

Peserta didik Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Dunia dan Akhirat.
- 2) Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan melalui bacaan Surah Pendek dan Surah Pilihan, serta Shalat Dzuhur Berjama'ah.
- 3) Melaksanakan Program Ekstrakurikuler melalui Kegiatan
- 4) Pramuka, Latihan Silat, dan Pembacaan Maulid.

- 5) Menanamkan Keteladanan dan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah dan Kehidupan di Masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab.
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 4 Kota Banjarmasin

MIN 4 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki ruangan, yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang BK dan WC. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel VIII Keadaan Sarana dan Prasarana Di MIN 4 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI		
			B	RR	RB
1	Ruang Kelas	6	3	-	3
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruangan Kepala Madrasah	1	-	1	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang BK	1	-	-	1
7	WC	3	3	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 4 Kota Banjarmasin tahun 2018/2019

4. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat dan Guru di MIN 4 Kota Banjarmasin

Sejak berdiri sebagai Madrasah Ibtidayah Swasta, MIN 4 Kota Banjarmasin telah mengalami pergantian pimpinan/kepala sekolah, yaitu:

- a. Sebelum di negerikan (MIS Baiturrahim 1968 s.d 1997)
 - 1) H. Bakeran Salman Periode Tahun 1968 s.d. 1993
 - 2) Hj. Mursidah Periode Tahun 1993 s.d. 1996
 - 3) Van Willis Periode Tahun 1996
- b. Setelah di negerikan (MIN Kebun Bunga)
 - 1) Nurjannah Arnes Periode Tahun 1997 s.d. 2005
 - 2) H.Yarkani Agub Periode Tahun 2006 s.d. 2008
 - 3) Drs. Kamal Naser Periode Tahun 2008 s.d. 2015
- c. Setelah diganti menjadi (MIN 4 Kota Banjarmasin)
 - 1) Drs. Abd. Karim Jailani Periode Tahun 2015 s.d Sekarang

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebanyak 19 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel IX Jumlah Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018/2019

NO	JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN NON KEPENDIDIKAN	LK	PR	JUMLAH
1	Guru Tetap	4	8	14
2	Guru Tidak Tetap	1	1	2
3	Tata Usaha	2	3	5
4	Penjaga Madrasah	-	-	-
Jumlah Total		7	12	19

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 4 Kota Banjarmasin tahun 2018/2019

MIN 4 Kota Banjarmasin Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki Guru sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel X Keadaan Guru di MIN 4 Kota Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Drs. Abd. Karim Jailani	Kepala Madrasah	
2	Zairunah,S.Ag	Guru Tetap	
3	Hj. Eliani, S.Pd.I	Guru Tetap	
4	Edy Ansyari,S.Pd.I	Guru Tetap	
5	Dra. Hj.Zainun	Guru Tetap	
6	Suriansyah,S.Pd.I	Guru Tetap	
7	Fauziah,S.Ag	Guru Tetap	
8	Rofiah,S.Pd	Guru Tetap	
9	Munawarah,S.Ag	Guru Tetap	
10	Yuliadi,S.Ag	Guru Tetap	
11	Mariatul Faujjah,S.Pd.I	Guru Tetap	
12	Hj. Misbah,S.Pd.I	Guru Tetap	
13	H.Ahmad Kastalani, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	
14	Hamdanah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	
15	Mudari	TU	
16	Mardani	TU	
17	Sopiah	TU	
18	Mega Lestari	TU	
19	Endah Mayang Sari	TU	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 4 Kota Banjarmasin tahun 2018/2019

5. Keadaan Peserta didik di MIN 4 Kota Banjarmasin

MIN 4 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki peserta didik sebanyak 207 orang yang terdiri dari 99 orang laki-laki dan 108 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel XI Keadaan Peserta Didik di MIN 4 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tingkatan Kelas	S I S W A		Jumlah
	Lk	Pr	
Kelas I	15	13	28
Kelas II A	8	9	17
Kelas II B	8	9	17
Kelas III A	9	9	18
Kelas III B	9	9	18
Kelas IV A	7	10	17
Kelas IV B	9	8	17
Kelas V	11	17	28
Kelas VI A	11	12	23
Kelas VI B	9	14	23
Jumlah Total	99	108	207

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 4 Kota Banjarmasin Tahun 2018/2019

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan belajar mengajar semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.35 WITA. Hari jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA sedangkan kelas 2 mulai pukul 11.15 WITA sampai 13.35 WITA. Setiap hari senin sampai kamis dan sabtu sebelum kegiatan belajar mengajar peserta didik berbaris terlebih dahulu dilapangan dan setelah itu, peserta didik diwajibkan membaca *asmaul husna* dan surah-surah pendek dalam *Juz Amma*, sedangkan hari jumat membaca surah yasin.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 Februari 2018 sampai dengan 02 Maret 2018.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol (KK) maupun kelas eksperimen (KE) sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik antara dua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan pembelajaran, seperti media dan bahan dari strategi yang akan digunakan. Media tersebut berupa gambar yang berhubungan dengan materi yaitu bangun ruang dan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik karena di kelas kontrol ini guru menggunakan strategi yang berbeda dari kelas eksperimen yaitu *snowball throwing*. Setelah semua persiapan selesai guru juga membuka pembelajaran dengan kegiatan awal berdo'a bersama, mengabsen kehadiran peserta didik, perkenalan dengan para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan kesiapan dan antusias peserta didik dalam mempersiapkan serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Memasuki kegiatan

inti peneliti memberikan arahan kepada peserta didik agar memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan dengan menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama di kelas IV B (kelas kontrol), peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru memperlihatkan kemudian menjelaskan materi tentang sifat-sifat bangun ruang yang meliputi rusuk, sisi, titik sudut dan jaring-jaring kubus dan balok. Tidak semua peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang berbicara dengan temannya di samping. Pada kelas kontrol, peserta didik cukup ribut mungkin karena karakter peserta didik yang cenderung aktif dari pada kelas eksperimen. Pada kegiatan ini, proses pembelajaran peserta didik dalam mengamati tidak berbeda dengan kelas eksperimen hanya saja dalam proses menanya peserta didik masih kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dimengerti.

Berbeda dengan kelas eksperimen, di kelas kontrol guru menggunakan *snowball throwing* sebagai strategi pembelajaran untuk memberikan penguatan serta mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum melaksanakan strategi tersebut, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan masing-masing anggota 4 orang dan satu kelompok 5 orang. Setelah pembentukan kelompok selesai, guru memberikan gulungan kertas yang berbentuk seperti bola dan menjelaskan cara pelaksanaan strategi tersebut. Setiap kelompok memiliki 1 gulungan kertas dengan jumlah 5 lembar dan disetiap lembar tersebut terdapat pertanyaan yang harus dijawab peserta didik secara berkelompok. Cara bermain dengan menggunakan strategi itu yaitu, setiap kelompok mengoper bola yang dipegang kepada teman satu kelompok sambil

bernyanyi dan ketika guru menyebutkan kata stop, peserta didik harus menjawab pertanyaan yang ada di dalam gulungan. Bagi peserta didik yang terakhir memegang gulungan kertas, dia harus membacakan jawaban dari pertanyaan yang didapat. Dalam pelaksanaannya peneliti juga menyimpulkan banyak peserta didik yang paham tentang materi pembelajaran karena ketika memilih pertanyaan, banyak peserta didik (kelompok) yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Setelah permainan selesai, guru meminta kembali kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi, tetapi karena kemungkinan besar mereka sudah paham jadi tidak ada yang bertanya.

Kegiatan penutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Sama seperti kelas eksperimen, setelah guru selesai menggunakan strategi *snowball throwing*, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dan mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol juga dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk kegiatan hari kedua, tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *snowball throwing*. Tetapi, pada hari kedua pertanyaan yang digunakan lebih bervariasi karena peserta didik harus menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kubus dan balok melalui soal cerita. Pada pertemuan kedua/terakhir, terjadi peningkatan yaitu pada antusias peserta didik yang sangat tinggi dalam mempersiapkan pembelajaran, kemudian pemahaman serta

penguasaan materi, dan dalam proses pembelajaran menyaji yaitu penjelasan peserta didik yang sangat bagus dalam permainan maupun latihan soal di akhir pembelajaran serta antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang guru berikan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 08 Februari 2018	1-2	- Tes awal (<i>pre-test</i>)
2	Kamis, 14 Februari 2018	1-3	- Mengenal sifat-sifat kubus dan balok - Mengenal jaring-jaring kubus dan balok
3	Kamis, 15 Februari 2018	1-3	- Menyesuaikan soal-soal cerita
4	Kamis, 01 Maret 2018	1-2	- Tes akhir (<i>post-test</i>)

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pendahuluan pada pembelajaran di kelas eksperimen tidak jauh dengan kelas kontrol, perbedaannya pada kelas eksperimen guru menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat pada kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan segala macam bahan pembelajaran, seperti media dan bahan permainan yang akan digunakan. Media tersebut berupa gambar yang berhubungan dengan materi yaitu bangun ruang dan bahan permainan yang terdiri dari alat tulis, karton, beberapa pertanyaan dan gelas air mineral yang diberi poin untuk meletakkan pertanyaan. Setelah semua persiapan selesai guru membuka

pembelajaran dengan kegiatan awal berdo'a bersama, mengabsen kehadiran peserta didik, perkenalan dengan para peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan kesiapan dan antusias peserta didik dalam mempersiapkan serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan arahan kepada peserta didik agar memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan dengan menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama di kelas IVA (kelas eksperimen), peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru memperlihatkan kemudian menjelaskan materi tentang sifat-sifat bangun ruang yang meliputi rusuk, sisi, titik sudut dan jaring-jaring kubus dan balok. Tidak semua peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang berbicara dengan temannya di samping. Tetapi, ketika guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, dari 17 orang jumlah peserta didik di kelas tersebut hampir setengah dari jumlah tersebut mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai materi yang diajarkan. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, peneliti menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat untuk lebih memberikan penguatan dalam memahami dan mengingat materi yang sudah dipelajari.

Strategi permainan pertanyaan bertingkat merupakan jenis permainan pertanyaan berpoin yang harus dijawab oleh peserta didik. Sebelum melaksanakan permainan tersebut, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan masing-masing anggota 4 orang dan satu kelompok 5 orang. Setelah pembentukan kelompok selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk memegang satu

benda yang dijadikan tanda pada saat menjawab pertanyaan rebutan dan benda tersebut harus berbeda dengan kelompok lain. Pada pelaksanaan permainan ini, masing-masing kelompok diminta memilih pertanyaan poin mana yang harus dijawab secara berkelompok. Jika salah satu kelompok gagal atau salah menjawab pertanyaan yang sudah dipilih maka pertanyaan tersebut harus dilempar ke kelompok lain dengan cara rebutan. Permainan tersebut dilakukan beberapa kali. Dalam pelaksanaannya peneliti menyimpulkan banyak peserta didik yang paham tentang materi pembelajaran karena ketika memilih pertanyaan, banyak peserta didik (kelompok) yang menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Setelah permainan selesai, guru meminta kembali kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi, tetapi karena kemungkinan besar mereka sudah paham jadi hanya ada 2 orang peserta didik yang bertanya.

Kegiatan penutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Setelah guru selesai menggunakan permainan pertanyaan bertingkat, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dan mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk kegiatan hari kedua, tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat. Tetapi, pada hari kedua pertanyaan yang digunakan lebih bervariasi karena peserta didik harus menyelesaikan soal

yang berkaitan dengan kubus dan balok dalam bentuk soal cerita. Pada pertemuan kedua/terakhir, terjadi peningkatan yaitu pada antusias peserta didik yang sangat tinggi dalam mempersiapkan pembelajaran, kemudian pemahaman serta penguasaan materi, dan dalam proses pembelajaran menyaji yaitu penjelasan peserta didik yang sangat bagus dalam permainan maupun latihan soal di akhir pembelajaran serta antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang guru berikan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada berikut.

Tabel XIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 09 Februari 2018	1-2	- Test awal (<i>pre-test</i>)
2	Rabu, 21 Februari 2018	1-3	- Mengenal sifat-sifat kubus dan balok - Mengenal jaringan kubus dan balok
3	Jum'at, 23 Februari 2018	1-3	- Menyelesaikan soal-soal cerita
4	Jum'at, 02 Maret 2018	1-2	- Tes akhir (<i>post-test</i>)

C. Analisis Data

1. Deskripsi Hasil *Pre-test* Peserta didik

Data untuk kemampuan awal peserta didik kelas IV A dan kelas IV B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*Pre-test*) masing-masing pada tanggal 08 Februari 2018 dan 09 Februari 2018.

a. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1) Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XIV Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	2	11,76%
65,00 - < 80,00	Baik	7	41,17%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	23,52%
40,00 - < 55,00	Kurang	2	11,76%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	11,76%
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 17 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* kelas kontrol dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai kualifikasi amat baik ada 2 orang, nilai kualifikasi baik 7 orang, nilai kualifikasi cukup 4 orang, nilai kualifikasi kurang 2 orang, nilai kualifikasi amat kurang 2 orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (Baik) dengan frekuensi 7 orang. Data mengenai hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 13 halaman 116.

2) Hasil *Pre-test* Matematika Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XV Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* Matematika di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	3	17,64%
55,00 - < 65,00	Cukup	5	29,41%
40,00 - < 55,00	Kurang	7	41,17%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	11,76%
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel di atas dari 17 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* kelas eksperimen dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai kualifikasi baik 3 orang, nilai kualifikasi cukup 5 orang, nilai kualifikasi kurang 7 orang, nilai kualifikasi amat kurang 2 orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai 40,00 - < 55,00 dengan frekuensi 7 orang. Data mengenai hasil *pre-test* peserta didik dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 14 halaman 117.

Adapun deskripsi hasil *pre-test* matematika peserta didik terdapat pada berikut.

Tabel XVI Deskripsi Hasil *Pre-test* Peserta Didik

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	80	70
Nilai Terendah	10	30
Rata-rata	59,41	52,94
Standar Deviasi	19,51	12,63

Tabel XVI. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 6,47. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

2. Uji Beda Hasil *Pre-test* Peserta Didik

a. Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVII Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Peserta Didik	Kelas Kontrol	,277	17	,001	,798	17	,002
	Kelas Ekperimen	,182	17	,136	,913	17	,112

a.Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel XVII di atas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas IV A adalah 0,136 maka $0,136 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas IV B adalah 0,001 maka $0,001 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 16 halaman 122.

b. Uji Homogenitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Perhitungan Uji Homogenitas hasil *pre-test* peserta didik Mata Pelajaran Matematika menggunakan SPSS *For windows*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVIII Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Pre-test* Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta Didik	Based on Mean	1,008	1	32	,323
	Based on Median	,382	1	32	,541
	Based on Median and with adjusted df	,382	1	21,985	,543
	Based on trimmed mean	,761	1	32	,390

A= 0,05

Analisis:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen).
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen).

Berdasarkan tabel XVIII di atas, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,323 artinya $0,323 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan Homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 125.

c. Uji Regresi Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Perhitungan Uji Regresi hasil *pre-test* peserta didik Mata Pelajaran Matematika menggunakan SPSS *For windows*. Adapun rangkuman hasil uji Regresi dari hasil *pre-test* peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIX Output SPSS Uji Regresi Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,843	,311		5,920	,000
	Nilai Peserta Didik	-,006	,005	-,199	-1,148	,260

a. Dependent Variable: Kelas

Berdasarkan tabel XIX di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kemampuan peserta didik adalah 0,260 maka $0,260 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran matematika di MIN 4 Kota Banjarmasin. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran 18 halaman 126.

3. Deskripsi Hasil *Post-test* Peserta Didik

Tes akhir (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes yang dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX Distribusi Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti *Post-test*

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Tes Akhir	17 orang	17 orang
Jumlah	17 orang	17 orang

Berdasarkan tabel XX. di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 17 orang peserta didik (100%) dan di kelas eksperimen diikuti oleh 17 orang peserta didik (100%).

a. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil *post-test* peserta didik di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel XXI Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Peserta Didik Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	4	23,52%
80,00 - < 95,00	Amat baik	5	29,41%
65,00 - < 80,00	Baik	3	17,64%
55,00 - < 65,00	Cukup	3	17,64%
40,00 - < 55,00	Kurang	2	17,76%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		17	100

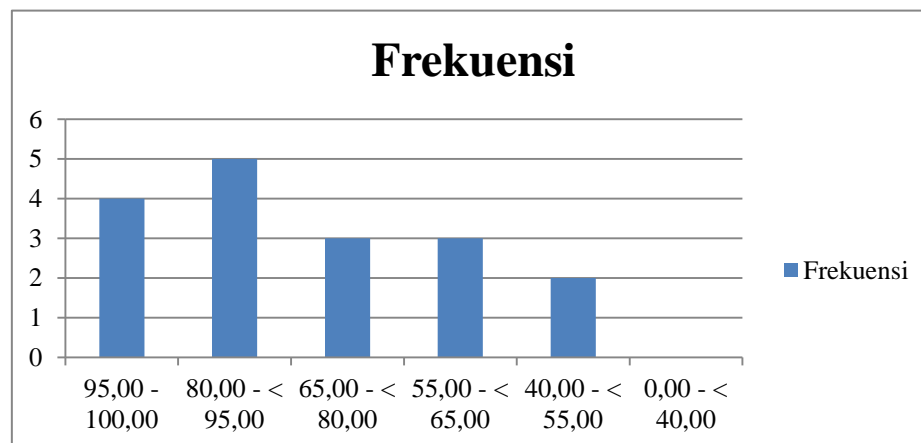


Diagram 1 Frekuensi Hasil *Post-test* Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel XXI dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 4 peserta didik (23,52%) termasuk kualifikasi istimewa, 5 peserta didik (29,41%) termasuk kualifikasi amat baik, 3 peserta didik (17,64%) termasuk kualifikasi baik, 3 peserta didik (17,65%) termasuk kualifikasi cukup, 2 peserta didik (17,76%) termasuk kualifikasi kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 116.

b. Hasil *Post-test* Matematika Kelas Eksperimen

Hasil *Post-test* peserta didik eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel XXII Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Peserta Didik Kelas Eksperimen.

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - < 100,00	Istimewa	7	41,17%
80,00 - < 95,00	Amat baik	8	47,05%
65,00 - < 80,00	Baik	2	17,76%
55,00 - < 65,00	Cukup	0	0
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		17	100

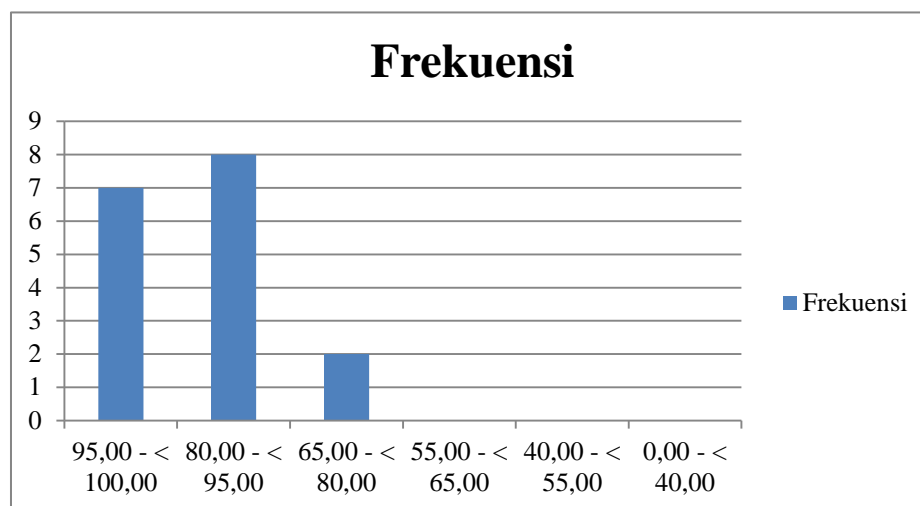


Diagram 2 Frekuensi Hasil *Post-test* Peserta didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel XXII dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 7 peserta didik (41,17%) , 8 peserta didik (47,05%) termasuk kualifikasi amat baik, 2 peserta didik (17,76%) termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 117.

Adapun deskripsi hasil *post-test* matematika peserta didik terdapat pada tabel berikut.

Tabel XXIII Deskripsi Hasil *Post-test* Peserta Didik

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	70
Rata-rata	76,47	88,82
Standar Deviasi	18,68	11,11

Tabel XXIII menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 9,41. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

4. Uji Beda Hasil *Post-test* Matematika Peserta Didik

a. Uji Normalitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Uji Normalitas dilakukan mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel XXIV Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Peserta Didik	Kelas Kontrol	,131	17	,200	,932	17	,232
	Kelas Eksperimen	,254	17	,005	,830	17	,005

Berdasarkan tabel XXIV. di atas dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas kontrol adalah 0,200 maka $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas eksperimen adalah 0,005 maka $0,005 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 20 halaman 133.

b. Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar (*post-test*) peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXV Ouput SPSS Uji Homogenitas Hasil *Post-test* Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta Didik	Based on Mean	4,937	1	32	,033
	Based on Median	4,061	1	32	,052
	Based on Median and with adjusted df	4,061	1	24,078	,055
	Based on trimmed mean	4,843	1	32	,035

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel XXV. di atas diketahui pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,033 artinya $0,033 < 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan tidak Homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 21 halaman 136.

c. Uji Regresi Hasil *Post-test* Peserta Didik

Tabel XXVI Output SPSS Uji Regresi Hasil *Post-test* Peserta Didik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,521	,426		1,223	,230
	Nilai Peserta Didik	,012	,005	,383	2,342	,026

a. Dependent Variable: Kelas

Berdasarkan tabel XXVI di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,026 maka $0,026 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan

strategi permainan pertanyaan bertingkat terhadap hasil belajar matematika di kelas 4 MIN 4 Kota Banjarmasin. Perhitungan Selengkapnya terdapat pada lampiran 22 halaman 137.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan permainan pertanyaan bertingkat di kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar di kelas eksperimen meningkat 35,88 dari nilai rata-rata *pre-test* 52,94 menjadi 88,82 pada nilai rata-rata *post-test*, sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol meningkat 17,06 dari nilai rata-rata *pre-test* 59,41 menjadi 76,47 pada nilai rata-rata *post-test*. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih jika dibandingkan hasil belajar peserta didik ke kontrol dengan selisih nilai yaitu 12,35. Adapun perbandingan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

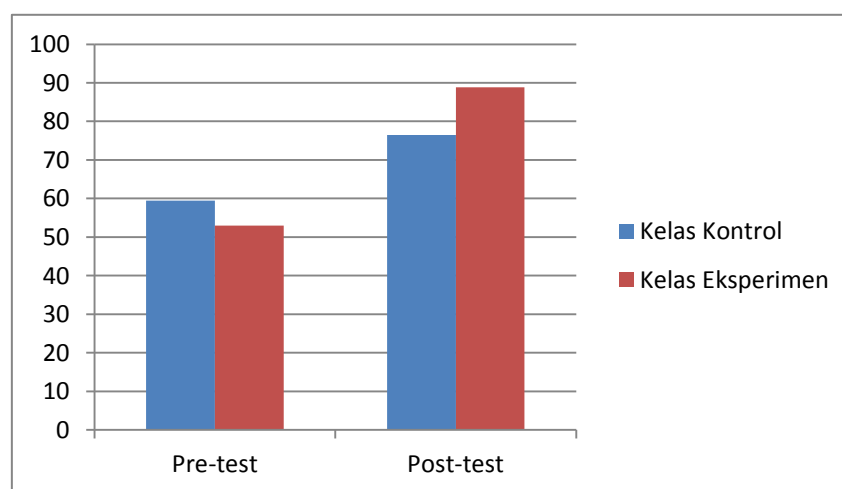


Diagram 3 Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik

Nilai minimum dari tes akhir kelas eksperimen adalah 80 sedangkan nilai minimum di kelas kontrol adalah 40 berdasarkan nilai tersebut apabila dihubungkan dengan indikator keberhasilan peserta didik maka semua dikelas eksperimen berhasil mengikuti pembelajaran sedangkan untuk kelas kontrol terdapat 3 orang peserta didik yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar tersebut dikarenakan nilai yang harus didapatkan peserta didik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Menurut analisa peneliti, terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan pada proses pembelajaran guru menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat sehingga menimbulkan perubahan pada suasana belajar dan peserta didik dapat menjawab berbagai macam pertanyaan dari permainan tersebut. Selain itu, antusias dari peserta didik juga dapat dilihat saat proses permainan berlangsung karena setiap peserta didik saling mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Menurut analisa peneliti penggunaan strategi permainan pertanyaan bertingkat secara langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melibatkan keaktifan peserta didik dan juga memeberikan pengalaman langsung bagi peserta didik asalkan materi yang diajarkan lebih kompleks sehingga pertanyaan yang dibuat lebih bervariasi berdasarkan tingkat kemudahan dan kesulitan dari pertanyaan tersebut.

Teori menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk perubahan tingkah laku dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, artinya selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat fakta yang terjadi di kelas eksperimen memang benar bahwa hasil belajar peserta didik di kelas tersebut menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari ranah ketiga ranah tersebut khususnya pada aspek kognitif.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari tes akhir tersebut hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif mendapatkan rata-rata nilai dengan kualifikasi amat baik. Hasil belajar dari ranah afektif dapat dilihat dari munculnya sikap menerima jawaban dari teman lain dan sikap memberi respon berupa bertanya dan respon menjawab soal-soal dari peneliti. Selain itu, hasil belajar dari ranah psikomotorik juga terlihat saat peserta didik menyesuaikan diri mereka dengan pembelajaran menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat dan keaktifan serta kreatifitas mereka dalam mengikuti permainan dan menjawab pertanyaan yang berupa teori maupun hitungan. Meskipun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotori tidak dianalisiskan tetapi peneliti dapat mengetahui hasil belajar dari ranah tersebut melalui observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah ketersediaan bahan serta perlengkapan permainan yang disiapkan dan dibuat oleh peneliti dan peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun manfaat dari hasil belajar yang didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat adalah minat dan motivasi belajar mereka kembali bangkit dan tentunya mereka akan lebih menyukai mata pelajaran matematika dan tidak takut saat mengikuti pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika pada teorinya sudah terlihat di kelas eksperimen, setelah peserta didik mengikuti pembelajaran peserta didik mampu berfikir sendiri dalam menarik kesimpulan dari bangun ruang. Peserta didik juga sudah mampu memecahkan masalah berupa soal – soal yang diberikan peneliti baik itu soal yang tertulis ataupun soal lisan.

Pada teorinya, fungsi strategi pembelajaran adalah meningkatkan kualitas belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang ajarkan. Fungsi dari strategi permainan ini yaitu dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta peserta didik dengan mudah dapat memahami materi bangun ruang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Peneiliti memilih strategi permainan pertanyaan bertingkat sebagai strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan yaitu sesuai dengan karekteristik peserta didik kelas IV A serta sesuai dengan materi yang ada pada buku kelas IV yaitu materi bangun ruang.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan strategi permainan pertanyaan bertingkat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mampu

melebihi dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. Jadi, penggunaan strategi permainan pertanyaan bertingkat dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.